

PERAN LANDASAN PENDIDIKAN PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Ismanul Amanah¹, Murny², Giska Ananta³, Dinda Ariani⁴

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

nulamanahisma@gmail.com

murny.mpd@uin-suska.ac.id

gisakaananta30@gmail.com

arianidinda831@gmail.com

Abstrak

Pancasila memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman modern. Menurunnya literasi masyarakat Indonesia disebabkan oleh minimnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan pelajar. Dengan adanya globalisasi, pendidikan Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan integritas, nasionalisme, dan adaptabilitas di kalangan pelajar dalam menghadapi dinamika global, sehingga membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi. Hakikat pendidikan Pancasila sangat penting untuk dipahami guna mencegah lunturnya nilai-nilai kebangsaan, khususnya di kalangan generasi muda. Indonesia tidak dapat lepas dari tantangan globalisasi, tetapi dapat mempertahankan jati dirinya dengan berpegang teguh pada Pancasila sebagai prinsip hidupnya. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan menitikberatkan pada pentingnya data faktual yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain, untuk memahami dan mengantisipasi berbagai permasalahan di berbagai bidang secara efektif dan efisien. Memahami hakikat Pancasila berarti memahami maknanya sebagai ideologi dasar bagi Indonesia. Berbagai ahli telah mendefinisikan Pancasila sebagai filsafat, ideologi, prinsip-prinsip hakiki, dan jiwa Indonesia lintas generasi. Pendidikan Pancasila dibenarkan di tingkat pendidikan tinggi karena memiliki landasan historis, kultural, filosofis, dan yuridis, serta mengakui karakteristik budaya negara yang unik. Pentingnya pendidikan Pancasila di era globalisasi ditekankan sebagai faktor signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai bangsa, meskipun menghadapi tantangan implementasi. Integrasi pendidikan Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran dan metode pengajaran yang inovatif disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila oleh siswa, yang menyoroti peran penting guru sebagai agen perubahan dalam mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila di kalangan siswa.

Kata Kunci : Pendidikan, Pancasila, Globalisasi

PENDAHULUAN

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa bernegara dan sehari-hari serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era moderen saat ini mengingat banyaknya mahasiswa yang tidak mengembangkan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru bidang teknologi sehingga membuat literasi Indonesia saat ini menurun. Pendidikan Pancasila di era globalisasi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai lama tapi juga memberikan landasan bagi mahasiswa untuk bertumbuh dan berkembang untuk menjadi seorang individu yang memiliki integritas, rasa nasionalisme, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika global. Pendidikan Pancasila memegang peran dalam membentuk karakter bangsa ditengah tantangan era globalisasi. Ketidakhahaman terhadap hakikat pendidikan Pancasila dapat mengakibatkan melemahnya nilai-nilai karakteristik bangsa, khususnya dikalangan generasi muda seperti pelajar. Oleh karena itu sangat penting peran Pancasila tersebut untuk mengembangkan kepribadian yang menjelas tentang landasan dan tujuan, sejarah paham kebangsaan Indonesia, Pancasila sebagai sistem filsafat, Pancasila sebagai ideologi nasional bangsa negara Indonesia, dan Pancasila sebagai paradigma dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hidup berbangsa dan bernegara bagi kita bangsa Indonesia tidak dapat di lepas pisahkan dari sejarah masa lampau. A) Landasan Historis yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila sebelum dirumuskan dan disahkan menjadi menjadi dasar Negara Indonesia, B) Landasan Kultural yaitu bangsa Indonesia mendasarkan pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang dimiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri, C) Landasan Yuridis yaitu ketentuan hukum yang digunakan oleh pemerintah untuk membuat peraturan perundang-undangan landasan yuridis ini juga sering digunakan untuk mengisi atau mengatasi permasalahan hukum atau kekosongan hukum, D) Landasan Filosofis yaitu landasan yang sering digunakan untuk dasar hasil pemikiran filsafat seseorang untuk menjelaskan suatu hal. Bangsa Indonesia sebagai negara tidak bisa menghindari tantangan globalisasi, tetapi dengan berpegang pada Pancasila sebagai panduannya prinsip, Indonesia akan dapat mempertahankan identitas dan ekstensinya. Semangat nasionalisme dalam pikiran generasi muda sejak masa kanak-kanak akan membuat mereka lebih tangguh terhadap pengaruh negatif dan perubahan moral merajalela di era globalisasi saat ini dan mempertahankan identitas Indonesia pada saat yang bersamaan nilai kebudayaan karakteristik bangsa Indonesia, seperti gotong royong,

silaturahmi, ramah tamah dalam masyarakat menjadi keistimewaan dasar yang dapat menjadikan individu-individu masyarakat Indonesia untuk mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa sendiri. Tapi karakteristik masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat dan sopan santun kini mulai pudar sejak masuknya kebudayaan dari Barat. Pendidikan menjadi salah satu jalan yang efektif dalam pembentukan karakter yang baik untuk generasi muda. Metode penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat signifikan sebagai arsitek pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. Dampak dari fenomena globalisasi ternyata dapat memudahkan karakter bangsa, dan inilah yang membuat Pendidikan Kewarganegaraan semakin penting untuk diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menyadarkan pentingnya Pendidikan Pancasila sebagai sarana untuk memperkuat dan memelihara karakteristik bangsa di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode library riset merupakan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel, dll untuk mengumpulkan data dan informasi yang fakta dengan topik penelitian. Dan metode ini juga mempunyai keuntungan bagi kita yaitu agar kita mendapatkan informasi yang sesuai dengan faktanya dan dapat diperoleh dengan cepat melalui dengan data-data tersebut. Kita menggunakan metode ini karena supaya suatu masalah tertentu atau keraguan tertentu dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami hakikat Pancasila berarti memahami makna Pancasila, artinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bahwa Pancasila mempunyai fungsi dan perannya sendiri Adapun pengertian Pancasila adalah ideologi dasar bagi negara Indonesia. Nama Pancasila ini terdiri dari dua kata sansekerta. Panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Notonegoro Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan serta sebagai pertahanan bangsa dan negara Indonesia

Menurut Muhammad Yamin Pancasila adalah lima dasar yang berisi pedoman atau aturan atau tingkah laku yang penting dan baik.

Menurut Ir Soekarno Pancasila adalah isi jiwa bangsa Indonesia yang turun-temurun yang sekian abad lamanya terpendam bisu oleh kebudayaan Barat.

Menurut Panitia Lima Pancasila adalah lima asas yang merupakan ideologi negara. Kelima sila itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisah satu sama lain. Hubungan antara lima asas erat sekali, berangkaian, dan tidak berdiri sendiri.

Landasan Pendidikan Pancasila yaitu membicarakan apakah ada dasar-dasar pembentuk yang dapat diterima dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah akademik bahwa Pendidikan Pancasila memang layak diberikan di jenjang Pendidikan tinggi di Indonesia. Pendidikan Pancasila memang layak untuk diberikan di jenjang Pendidikan tinggi karena memiliki dasar atau landasan historis, kultural, filosofis, dan yuridis sebagai berikut:

1. Landasan Historis

Landasan Historis adalah fakta-fakta Sejarah yang dijadikan dasar bagi pengembangan Pancasila, baik menyangkut formulasi tujuan, pengembangan materi, rancangan model pembelajaran, dan evaluasinya. Berdasarkan landasan historis, Pancasila dirumuskan dan memiliki tujuan yang digunakan sebagai dasar negara Indonesia. Proses perumusannya diambil dari nilai-nilai pandangan hidup Masyarakat Indonesia.

Fakta Historis tersebut diinventarisir mulai dari kehidupan prasejarah, Sejarah Indonesia lama, masa kejayaan nasional, perjuangan bangsa Indonesia melawan sistem penjajahan, proklamasi kemerdekaan, hingga perjuangan mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia.

2. Landasan Kultural

Landasan Kultural adalah landasan yang memiliki ciri khas serta pandangan hidup yang berbeda-beda dengan bangsa lain bahkan di Indonesia sendiri pandangan hidupnya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada suatu asas kultural yang memiliki dan melekat pada bangsa itu sendiri yang digali dari nilai-nilai lamanya di Indonesia. Sama tuanya dengan peradaban yang ada pada manusia Indonesia.

3. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis adalah ketentuan hukum yang menjadi dasar hukum [rechtgrond] bagi pembuatan suatu peraturan, misalnya, UUD NRI tahun 1945 menjadi landasan yuridis bagi pembuatan undang-undang organik Undang-undang menjadi landasan yuridis bagi pembuatan peraturan pemerintah ataupun peraturan daerah. Selanjutnya, landasan yuridis dibagi dibagi M.Solly Lubis dalam buku Pengantar Hukum Tata Negara dibagi menjadi dua macam berikut.

- Dasar yuridis dari segi pembuatannya (formil), yakni dasar yuridis yang memberikan kewenangan (bevoegdheid) bagi instansi yang bersangkutan untuk membuat peraturan tertentu.
- Dasar yuridis dari segi isi (materiil), yakni dasar yuridis untuk membuat peraturan lanjutan mengenai hal-hal (materi) tertentu.

4. Landasan Filosofis

Landasan Filosofis adalah sebagai dasar filsafat negara dan pandangan filosofis bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sudah merupakan suatu keharusan moral untuk secara konsisten merealisasikannya dalam setiap aspek kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, nilai-nilai yang tertuang dalam sila-sila Pancasila merupakan filosofi bangsa Indonesia sebelum mendirikan negara Republik Indonesia. Nilai-nilai itu:

- Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berketuhanan.
- Berkemanusiaan adil dan beradab.
- Selalu berusaha mempertahankan persatuan dan mewujudkan keadilan.

Pancasila sebagai dasar filsafat negara menjadi sumber bagi segala tindakan penyelenggaraan negara, menjadi jiwa perundang-undangan, dan Pancasila sebagai sumber nilai dalam pelaksanaan kenegaraan yang menjiwai pembangunan nasional dalam bidang politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan.

Tujuan pendidikan Pancasila yaitu dapat memahami dan mampu melaksanakan jika Pancasila dan undang-undang dalam kehidupan sebagai warga negara Indonesia. Mengusai pengetahuan tentang beragam masalah dasar kehidupan bermasyarakat berbangsa, dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerepan dan pemikiran yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang serta tanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya. Memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesajahteraan serta caracara pemecahannya. Mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Memiliki kemampuan

untuk memaknai peristiwa Sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia. Melalui Pendidikan Pancasila, warga RI diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi oleh Masyarakat bangsanya secara berkesinambungan dan konsisten berdasarkan cita-cita

KESIMPULAN

Pentingnya Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Hampir semua penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan Pancasila masih sangat relevan dan penting di era globalisasi. Nilai-nilai Pancasila dapat menjadi filter bagi pengaruh budaya asing yang masuk dan menjadi pedoman hidup bagi generasi muda.

Tantangan Implementasi: Penelitian sering mengidentifikasi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan Pancasila, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila, kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, dan pengaruh budaya populer yang kuat. **Relevansi Nilai-nilai Pancasila:** Meskipun ada tantangan, penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan nasionalisme masih relevan dalam konteks kehidupan modern.

Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter: Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang berakhlak mulia, cinta tanah air, dan memiliki jiwa nasionalisme.

Perlunya Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Penelitian menyarankan perlunya pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks zaman sekarang. **Integrasi Pendidikan Pancasila dengan Mata Pelajaran Lain:** Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata pelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut pada siswa.

Peran Guru sebagai Agen Perubahan: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan Pancasila. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menyoroti pentingnya pendidikan Pancasila sebagai upaya untuk menjaga identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Namun, juga diakui bahwa implementasi pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gesmi, Irwan. ddk. (2018). Buku ajar pendidikan pancasila. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, Yusuf. dkk. (2023). Buku pendidikan panacasila dan kewarganegaraan. Indramayu: Adanu Abi mata.
- Nasution, Faisal, dkk. (2023). Hukum tata negara. Jakarta: Sinar Grafik.
- Setijo, pandji. (2006). Pendidikan pancasila. Jakarta: Grindo.
- Susanti, Emilia. (2020). Pancasila. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.